

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini di Indonesia barang konsumsi menjadi suatu bisnis yang berkembang sangat cepat. Untuk itu Indonesia menjadi target investasi dari berbagai perusahaan diberbagai dunia, salah satunya adalah perusahaan sektor barang konsumsi. Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang cukup menarik karena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor barang dan konsumsi mengalami kenaikan dari pada sebelumnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan lima sub sektor industri barang konsumsi memiliki kinerja sangat baik dalam hal pertumbuhan pendapatan dan laba pada tahun 2016. Kelima sub sektor industri barang konsumsi tercatat mengalami pertumbuhan pendapatan 15% pada periode 2015-2016 (metronews.com).

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan sektor yang akan memacu pertumbuhan industri barang konsumsi nasional di tahun 2018, yaitu subsektor industri otomotif, elektronika, kimia, farmasi serta makanan dan minuman. Pada tahun 2016, Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa kontribusi industri barang konsumsi pada sub-sektor makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor non-migas mencapai 32,84%

dimana kontribusi tersebut adalah kontribusi terbesar pertama yang setelah itu diikuti oleh industri lainnya sebesar 10,71% (Kemenperin.go.id).

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, hal ini dimaksudkan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berkesinambungan. Sedangkan menurut ilmu manajemen keuangan yang modern tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Perusahaan mengupayakan berbagai cara untuk menjadi lebih baik sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah kaitannya dengan operasional perusahaan yaitu penentuan keputusan struktur modal yang dihadapi oleh manajer keuangan. (Sajekti, 2014).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014: 175). Melakukan analisa struktur modal dianggap suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya (Fahmi, 2014: 180). Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas

perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, leverage operasi sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, selain menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, juga dilakukan penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva.

Ukuran perusahaan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan adalah faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan (Adiyana dan Putu, 2014). Hal ini didukung oleh *Agency Theory* yang mengatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak saham yang tersebar dan semakin banyak pula biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen (Astuti dan Chusnul, 2016).

Umam dan Mohammad (2016) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Adiyana dan Putu (2014), Septiari dan I Gustri (2018), Primantara dan Made (2016), Yudhiarti dan Mohammad (2016), Arimbawa dan I (2018) yang menyatakan hasil yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Serghiescua dan Viorela (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

struktur modal. Sansoethan dan Bambang (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Danik, dkk (2017), Yousefzadeh, dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Astuti dan Chusnul (2016), Kaliman dan Satriyo (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, Umam dan Mohammad (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Arimba dan I (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Al Ghusin (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Danik, dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini adalah Likuiditas. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014: 69). Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih banyak dari pada hutang lancarnya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu banyak, itu artinya terdapat sebagian modal kerja perusahaan tidak berputar atau mengalami pengangguran sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba (Umam dan Mohammad, 2016). Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Umam dan Mohammad (2016) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Sansoethan dan Bambang (2016), Pattweekongka dan Kulkanya (2014), Serghiescua dan Viorela (2014), Yudhiarti dan Mohammad (2016), Watung dkk. (2016), Septiani dan I Gusti (2018), Deviani dan Luh (2018), Pertiwi dan Ni (2018), Farisa dan Listyorini (2017) yang menyatakan hasil penelitian yang sama, yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Adiyana dan Ida (2014), Primantara dan Made (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Astuti dan Chusnul (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, Arimbawa dan I (2018), Makaombohe dkk. (2014), Dahiyat (2016), Notoatmojo (2018), Andayani dkk. (2016), Wahyuliza dan Nola (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas. Umam dan Muhammad (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Astuti dan Chusnul (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Setianingrum dkk. (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Struktur aktiva juga dapat mempengaruhi struktur modal. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar (Atmaja, 2008:273). Struktur aktiva biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur dapat dipastikan mempunyai perputaran persediaan bahan baku dalam jangka waktu yang pendek, sehingga menggunakan pinjaman jangka pendek dalam membiayai investasinya (Suweta dan Made, 2016).

Sansoethan dan Bambang (2016), Serghiescua dan Viola (2014), Yudhiarti dan Mohammad (2016), Septiani dan I Gusti (2018), Farisa dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Deviani dan Luh (2018) menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Suweta dan Made (2016), Pattweekongka dan Kulkanya (2014), Watung dkk. (2016), Pertiwi dan Ni (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Yousefzadeh dkk. (2014)

menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Astuti dan Chusnul (2016) menyatakan bahwa strukturm aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Untuk pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas, Rahmiyatun dan Kaman (2016), Saleh dkk. (2015) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tandi dkk. (2018) menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:81). Semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakilkan oleh *Return on Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Return on Assets* yang tinggi pada umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal tersebut karena *Return on Assets* yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja (Astuti dan Chusnul, 2016).

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada penelitian sebelumnya, Umam dan Mohammad (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

struktur modal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pattweekongka dan Kulkaya (2014), Serghiescua dan Viorela (2014), Deviani dan Luh (2018) yang menyatakan hasil yang sama. Watung dkk. (2016), Sansoethan dan Bambang (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Yousefzadeh et al. (2014), Kaliman dan Satriyo (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Astuti dan Chusnul (2016), Pertiwi dan Ni (2018), Farisa dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian sebelumnya Danik dkk. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Umam dan Mohammad (2016), Astuti dan Chusnul (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Astuti dan Chusnul (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal.

Karena terdapat ketidakkonsistenan dalam berbagai penelitian terdahulu maka peneliti menggunakan jurnal penelitian sebelumnya dari Umam dan Mohammad (2016) untuk dilakukan penelitian ulang dengan tujuan untuk memperjelas penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas. Untuk memperluas penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel independen, yaitu struktur aktiva. Struktur aktiva dianggap berpengaruh terhadap struktur modal dan

profitabilitas, serta mampu dimediasi oleh profitabilitas (Astuti dan Chusnul, 2016).

Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, terhadap struktur modal sebagai variabel dependennya dan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal ?
6. Apakah struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal ?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari tahun 2015-2018 dan berkaitan dengan laporan keuangan tahunan yang lengkap.

2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen ukuran perusahaan (X1), likuiditas (X2) dan struktur aktiva (X3) terhadap struktur modal (Y) sebagai variabel dependennya dan profitabilitas (M) sebagai variabel intervening.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- e. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
- f. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
- g. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- h. Untuk mengetahui profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- i. Untuk mengetahui profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

- j. Untuk mengetahui profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan dan dapat pula digunakan sebagai acuan dalam memperhatikan tingkat utang perusahaan.

- c. Bagi Akademisi (Penelitian Selanjutnya)

Penelitian ini menjadi jawaban dan menambah pengetahuan atas permasalahan yang ingin diketahui, serta dapat menambah pengetahuan dunia tentang pasar modal. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.